

Abstract

ROLE OF PARTNERSHIP PROGRAM TO INCREASE REVENUE AVERAGE EMPLOYEES AND SKILLS DEVELOPMENT FINANCIAL PARTNERS Patronage (Case Study On Apple Cider Industry Brosem)

**by
M.Miftachul Ulum**

**advisory lecture
Grace Widjoko, Dra.,MSA.,Ak**

This study aimed to determine the effect of Partnership Program PT. Telkom to the average income of employees and the ability of Apple Cider Brosem in preparing financial statements that either. Partnership Program is one of its Corporate Social Responsibility PT. Telkom granted to SMEs in the form of capital assistance and training to management in order to grow larger again in the future. This study includes a qualitative descriptive research. The data collection techniques used by the writer is a field study, which consisted of interviews, direct observation, review of written documents, and discussions. Moreover, the authors also conducted a study in the library collection. Data were analyzed by descriptive quantitative and qualitative. The results showed that the Partnership gives a major role in the rapid development Brosem Apple Cider. This is indicated by a significant increase in revenue since capital assistance from Partnership Program in the amount of 15% -30% each year from 2005 to 2010. With financial training provided by this program also Apple Cider Brosem increased the ability to prepare financial statements which can be seen from the quality of the financial statements for the better.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Partnership Program, the average income of employees, financial statements

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. CSR timbul sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability*. Perapan CSR pada umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek program CSR. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun lingkungan.

Beberapa program pengembangan komunitas masyarakat yang dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan diantaranya adalah pemberian bantuan pendidikan atau beasiswa, bantuan untuk korban bencana alam, bantuan pinjaman dana bagi koperasi dan usaha kecil, serta pelatihan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya dilakukan oleh beberapa BUMN di Indonesia, diantaranya adalah PT. TELKOM Tbk, PT. Pertamina,

PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, PT. Bnk Mandiri Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, dan lain-lain.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan koperasi memiliki potensi besar meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM dan koperasi yang mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi yang merupakan bagian terbesar dari rakyat Indonesia. Peran UMKM ditunjukkan dengan kontribusinya terhadap produksi nasional, jumlah unit usaha dan pengusaha, serta penyerapan tenaga kerja.

Pekreditan perbankan yang selama ini harus dihadapi UMKM yaitu prosedur dan persyaratan perbankan yang terlalu rumit sehingga pinjaman yang diperoleh tidak sesuai dengan kebutuhan baik dalam hal jumlah maupun waktu. Kebanyakan perbankan masih menempatkan agunan material sebagai salah satu persyaratan dan cenderung mengkesampingkan kelayakan usaha. Tingkat bunga yang dibebankan dirasakan masih tinggi. Kurangnya pembinaan, khususnya dalam manajemen keuangan, seperti perencanaan keuangan, penyusunan proposal dan lain sebagainya, sehingga meskipun dimasa lalu pemerintah telah memberikan berbagai skim kredit bagi UMKM tetap saja skim-skim kredit tersebut terjangkau. Untuk itu sinergi antara program kemitraan dengan UMKM ini sangat dibutuhkan agar tercipta ketahanan ekonomi nasional yang kuat.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah format dan Pemanfaatan program pembiayaan PK (Program Kemitraan) PT. Telkom sub area Malang yang telah didapatkan oleh industri Sari Apel Brosem?
2. Bagaimanakah dampak program pembiayaan PK (Program Kemitraan) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sub Area Malang terhadap peningkatan pendapatan rata-rata karyawan Mitra Binaan (Industri Sari Apel Brosem)?
3. Bagaimanakah dampak program pembiayaan PK (Program Kemitraan) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, sub Area Malang terhadap kemampuan penyusunan Laporan Keuangan Mitra Binaan (industri Sari Apel Brosem)?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempersempit permasalahan agar tidak menimbulkan banyak persepsi, maka lingkup masalah dalam penelitian ini terbatas pada mengetahui peran dari PK (Program Kemitraan) PT. Telkom Indonesia Sub Area Malang terhadap peningkatan pendapatan dan kemampuan penyusunan Laporan Keuangan Industri Sari Apel Brosem tanpa mengulas secara rinci faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, agar peneliti dapat mengetahui secara pasti dan jelas peran dari PK (Program Kemitraan) itu sendiri.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisa peran dari program pembiayaan PK (Program Kemitraan) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Sub Area Malang terhadap pertumbuhan Industri Sari Apel Brosem Batu.
2. Menganalisa peran dari program pembiayaan PK (Program Kemitraan) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Sub Area Malang terhadap peningkatan pendapatan rata-rata karyawan Industri Sari Apel Brosem.
3. Menganalisa peran dari program pembiayaan PK (Program Kemitraan) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Sub Area Malang terhadap kemampuan penyusunan Laporan Keuangan oleh Industri Sari Apel Brosem Batu.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dipperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis,

Sebagai tambahan wawasan untuk mengetahui apa saja peran program pembiayaan Program Kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk terhadap kesejahteraan Mitra Binaan.

2. Bagi kalangan akademisi,

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya, sekaligus untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam hal penelitian bagi penulis.

Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang relevan yang telah ada dan sebagai acuan kepada peneliti yang hendak melakukan penelitian yang bahannya sama dimasa yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut untuk meneliti topik yang sama.

3. Bagi para pengambil kebijakan pada manajemen PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, maupun Industri Sari Apel Brosem,

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam hal menghasilkan perencanaan dan kebijakan yang lebih baik dalam penerapan dan pemanfaatan program pembiayaan Program Kemitraan (PK) dan/atau program-program pertanggungjawaban sosial lainnya dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memberikan pengertian yang lebih terarah mengenai penelitian ini, maka akan diuraikan beberapa teori dan konsep yang berhubungan dengan penelitian. Konsep dan teori-teori ini diharapkan akan dapat menunjang analisis lebih lanjut.

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Definisi mengenai corporate social responsibility sekarang ini sangatlah beragam. Seperti definisi CSR yang dikemukakan oleh bank dunia (2002), bahwa; Corporate social responsibility as *“the commitment of business to contribute to sustainable economic development, working with employees, their families, the local community and society at large to improve their quality of life.”* Menurut Sue Mecklenburg, Vice President Department Business Practices and Corporate Social Responsibility Starbucks (2010), *”Corporate Social Responsibility telah mengalami transformasional berubah dari masalah kedermawanan menjadi cara bagi para perusahaan menjalankan bisnis”*.

Sejalan dengan definisi di atas, seperti yang dikutip dari Kotler dan Lee (2005) memberikan definisi CSR sebagai berikut; *“Corporate social*

responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practice and contributions of corporate resources”.

Apabila dikembangkan dengan baik program *Corporate Social Responsibility*, akan menciptakan kaitan emosional antara masyarakat dengan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada *Brand awareness*, dan lama-kelamaan akan berkembang dengan *brand loyalty* yang akan menciptakan ekuitas merek yang menguntungkan perusahaan (Teemporal and Trott, 2005:37).

Dari semua teori dan penjelasan diatas maka, *Corporate Social Responsibility* dapat dipahami sebagai cara sebuah perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi dari ekonomi, lingkungan, dan masalah-masalah sosial dalam kurun waktu yang sama bisa memenuhi harapan dari *shareholders* dan *stakeholders*.

2.2.2 Pengertian BUMN

Badan Usaha Milik Negara adalah sebuah instansi yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah sebagai aset negara dan diperuntukkan demi kepentingan hidup orang banyak. Tujuan dari dibentuknya BUMN adalah untuk melaksanakan salah satu fungsi pemerintah yaitu mensejahterakan masyarakat melalui penguasaan aset-aset negara yang dapat digunakan untuk kepentingan orang banyak (perkebunan, air, minyak dan gas bumi, listrik, dan lain-lain).

Menurut Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 pasal 1, Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

2.2.3 PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)

2.2.3.1 Pengertian PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER- 05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Bina Lingkungan, definisi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan adalah :

1. Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.
2. Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut Program BL, adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

2.2.3.2 Maksud dan Tujuan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)

Sesuai dengan pasal 2 Undang-undang nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN, salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. Wujud dari pelaksanaan Pasal 2 Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tersebut adalah dilaksanakannya PKBL oleh seluruh BUMN. Dari prespektif bisnis, PKBL merupakan wujud kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya atau lebih dikenal dengan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

2.2.3.3 Sejarah Singkat PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)

Dengan terbitnya keputusan Menteri Keuangan No.:1232/KMK.013/1989 tanggal 11 Nopember 1989 tentang Pedoman Pembinaan Pengusaha Ekonomi Lemah dan Koperasi melalui BUMN, dana pembinaan disediakan dari penyisihan sebagian laba sebesar 1% -5% dari laba setelah pajak. Nama program saat itu lebih dikenal dengan program Pegelkop.

Pada tahun 1994, nama program diubah menjadi Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (program PUKK) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.:316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui Pemanfaatan Dana dari Bagian Laba BUMN. Memperhatikan perkembangan ekonomi dan kebutuhan masyarakat, pedoman pembinaan usaha kecil tersebut mengalami beberapa

kali penyesuaian, yaitu melalui Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN/Kepala Badan Pembina BUMN No.:Kep-216/M-PBUMN/1999 tanggal 28 September 1999 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN, Keputusan Menteri BUMN No.:Kep-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, dan terakhir melalui Peraturan Menteri Negara BUMN No.:Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

2.2.3.4 Bentuk Program Kemitraan

Bentuk program Kemitraan:

1. Pemberian pinjaman untuk modal kerja dan/atau pembelian Aktiva Tetap Produktif.
2. Pinjaman khusus bagi UMK yang telah menjadi binaan yang bersifat pinjaman tambahan dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha UMK Binaan.
3. Program pendampingan dalam rangka peningkatan kapasitas (*capacity Building*) UMK binaan dalam bentuk bantuan pendidikan/pelatihan, pemagangan, dan promosi.

2.2.3.5 Jenis Usaha yang Dibiayai

Usaha yang dapat dibiayai adalah usaha yang produktif disemua sektor ekonomi (industri/perdagangan/perkebunan/perikanan/jasa/lainnya) dengan ketentuan:

1. Memiliki kriteria sebagai usaha kecil (termasuk usaha mikro), yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 Milyar.
2. Milik Warga Negara Indonesia
3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
4. Bentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
5. Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.
6. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (Satu) tahun.
7. Belum memenuhi persyaratan perbankan (*non bankable*).

2.2.3.6 Tata Cara / Persyaratan Pinjaman

Tata cara / persyaratan pinjaman dapat berbeda-beda untuk setiap BUMN, namun secara umum adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan proposal permohonan pinjaman yang memuat :
 - Data pribadi sesuai KTP
 - Data usaha (bentuk usaha, alamat usaha, mulai didirikan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya)

2. Data Keuangan meliputi Laporan Keuangan / catatan Keuangan 3 bulan terakhir :
 - Rencana penggunaan dana pinjaman
 - Melampirkan :
 - Fotocopy KTP suami/istri atau identitas lainnya
 - Fotocopy kartu keluarga
 - Pas photo ukuran 3x4
 - Ijin usaha / surat keterangan usaha dari pihak yang berwenang
 - Gambar / denah lokasi usaha
 - Fotocopy rekening bank / buku tabungan
 - Laporan keuangan sederhana (diisi pada formulir aplikasi).
3. Surat pernyataan tidak sedang mendapatkan pinjaman kemitraan dari BUMN lainnya.

2.2.3.7 Usaha Kecil dan Menengah

2.2.3.7.1 Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan pasal 3, usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).

2. Milik Warga Negara Indonesia
3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
4. Bentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
5. Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.
6. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (Satu) tahun.
7. Belum memenuhi persyaratan perbankan (*non bankable*).

2.2.7.2 Peranan Usaha Kecil dan Menengah

Usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi masalah tersebut.

Pengembangan UKM melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya dimasing-masing daerah,

mengingat usaha kecil dan menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung. Disamping itu upaya pengembangan UKM dengan mensinergikannya dengan industri besar melalui pola kemitraan, juga akan memperkuat struktur ekonomi baik nasional maupun daerah. Partisipasi pihak terkait atau *stakeholders* perlu terus ditumbuhkembangkan lainnya agar UKM betul-betul mampu berkiprah lebih besar lagi dalam perekonomian nasional.

2.2.4 Kredit

2.2.4.1 Pengertian Kredit

Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 disebutkan :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”..

2.2.5 Unsur-unsur Pemberian Kredit

Menurut Suyatno (2003:14), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit oleh suatu lembaga kredit diantaranya :

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-

benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang.

2. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian pinjaman atau prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
3. *Degree of risk*, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan penerimaan kontra prestasi yang akan diterima dikemudian hari.
4. Prestasi, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi dapat berupa barang atau jasa.

2.2.6 Prinsip-prinsip Pekreditan

Menurut Siamat (2005:356) untuk melakukan penilaian dan analisa kredit dapat dilakukan melalui beberapa pola atau cara pendekatan antara lain 5C dan aspek-aspek usaha. Prinsip prekreditan tersebut diantaranya :

1. *Character*, merupakan masalah yang cukup kompleks karena berkaitan dengan watak atau perilaku seseorang, baik secara individual maupun kmunitas atau lingkungan usahanya.
2. *Capacity*, berkaitan dengan kemampuan calon peminjam untuk mengelola usahanya secara sehat dan kemudian memperoleh laba sesuai dengan yang diperkirakan.
3. *Capital*, menunjukkan apakah calon peminjam memiliki modal yang memadai untuk menjalankan dan memelihara usahanya. penialaian atas permodalan ini penting mengingat kredit yang diberikan ini hanya

sekedar pembiayaan tambahan dan bukan untuk membiayai keseluruhan dana atau modal yang dibutuhkan oleh calon peminjam.

4. *Collateral*, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai barang jaminan atau agunan tersebut dapat menutupi kegagalan pengembalian kewajiban calon peminjam.
5. *Condition of economy*, yaitu berkaitan dengan kondisi ekonomi pada saat tertentu.

2.2.7 Penggolongan Kualitas Pinjaman

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Bina Lingkungan pasal 26, penggolongan kualitas pinjaman ditetapkan sebagai berikut :

1. Lancar, adalah pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
2. Kurang lancar, adalah apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 30 (tiga puluh) hari dan belum melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.

3. Diragukan, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dan belum mencapai 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.
4. Macet, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.

2.2.8 Teknik Pengumpulan Kredit

Sejumlah teknik pengumpulan kredit dapat dilakukan perusahaan apabila peminjam belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Menurut Syamsudin (2001:273) hal tersebut dapat dilakukan antara lain:

1. Melalui surat. Bila mana waktu pembayaran utang dari peminjam sudah lewat beberapa hari namun belum juga dilakukan pembayaran maka perusahaan dapat mengirim surat dengan nada “mengingat” kepada peminjam.
2. Melalui telepon. Apabila setelah dikirimkan surat teguran ternyata utang-utang belum juga dibayarkan, maka perusahaan dapat menelepon peminjam dan secara pribadi memintanya untuk segera melakukan pembayaran.

3. Kunjungan personal. Teknik pengumpulan kredit dengan kunjungan personal atau pribadi ketempat peminjam sering digunakan karena dirasakan sangat efektif untuk pengumpulan kredit.
4. Tindakan yuridis. Bilamana peminjam tidak mau membayar pinjamannya, maka perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan hukum dengan mengajukan gugatan perdata ke pengadilan.

2.2.9 Penyelamatan Kredit

Beberapa cara pendekatan yang dipertimbangkan dalam upaya penyelamatan kredit bermasalah menurut Suyatno (2003:75) adalah sebagai berikut :

1. *Rescheduling* (penjadwalan ulang)

Kebijaksanaan ini berkaitan dengan jangka waktu kredit sehingga keringanan yang dapat diberikan adalah :

- a. Memperpanjang jangka waktu kredit
- b. Memperpanjang jarak waktu angsuran, misalnya semua angsuran ditetapkan setiap 3 bulan, kemudian menjadi 6 bulan.
- c. Penurunan jumlah untuk setiap angsuran yang mengakibatkan perpanjangan jangka waktu kredit.

2. *Reconditioning* (persyaratan ulang)

Dalam hal ini, bantuan yang diberikan adalah berupa keringanan atau perubahan persyaratan kredit, antara lain :

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok sehingga peminjam dalam waktu tertentu tidak perlu membayar bunga, tetapi nantinya utang pokok dapat melebihi plafon yang disetujui.
 - b. Penundaan pembayaran bunga, yaitu bunga tetap dihitung, namun pembebanannya atau penagihannya kepada peminjam tidak dilaksanakan sampai peminjam memiliki kesanggupan.
 - c. Penurunan suku bunga, yaitu Cara itu dilakukan jika hasil operasi nasabah memang menunjukkan surplus atau laba dan likuiditas memungkinkan untuk membayar bunga.
 - d. Pembebasan bunga, yaitu dalam hal nasabah memang dinilai tidak sanggup membayar bunga karena hasil usaha nasabah hanya mencapai titik pengembalian pokok (*break even*).
 - e. Pengkorvesian kredit jangka pendek menjadi kredit jangka panjang dengan syarat yang lebih ringan.
3. *Restructuring* (penataan ulang)
- Jika kegiatan peminjam disebabkan oleh faktor modal, maka penyelamatannya adalah dengan meninjau kembali situasi dan kondisi permodalan..
4. Kombinasi
- Tindakan penyelamatan bisa juga dalam bentuk kombinasi, misalnya *rescheduling* dengan *reconditioning*, *rescheduling* dengan *restructuring*, dan sebagainya.

2.2.10 Laporan Keuangan

2.2.10.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”

2.2.10.2 Dasar Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan didasarkan pada aturan-aturan akuntansi dan harus memberikan informasi historis, kuantitatif dasar yang merupakan sekumpulan input yang penting yang digunakan dalam menghitung nilai-nilai ekonomis.

Laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
2. Neraca yaitu laporan mengenai aktiva, hutang dan modal dari perusahaan pada suatu saat tertentu.
 - a. Aktiva, dibagi menjadi dua yaitu :
 - Jangka panjang, yaitu jangka waktu lebih dari 1 tahun

- Jangka pendek, yaitu jangka waktu 1 tahun atau kurang dari 1 tahun.
- b. Hutang dapat diklasifikasikan menjadi :
- Dijamin penuh, kreditor yang diberi jaminan sama atau lebih dari besarnya hutang.
 - Dijamin sebagian, kreditor yang diberi jaminan kurang dari besarnya hutang.
 - Kreditor tidak dijamin, kreditor yang tidak diberi jaminan dalam bentuk barang-barang tertentu.
3. Laporan laba ditahan yaitu daftar kumulatif laba yang berasal dari tahun-tahun sebelumnya dan tahun berjalan yang tidak dibagikan sebagai dividen.
 4. Laporan arus kas yang menunjukkan operasi perusahaan, investasi, dan aliran kas pembiayaan. Secara garis besar laporan arus kas melaporkan (1) pengaruh kas dari operasi oleh sebuah perusahaan selama satu periode, (2) transaksi-transaksi investasi perusahaan, (3) transaksi-transaksi pendanaannya, (4) kenaikan atau penurunan bersih kas sepanjang periode, (5) jumlah kas pada akhir periode.
 5. Catatan atas laporan keuangan yaitu catatan atas poin-poin yang tidak dapat secara terperinci diungkapkan dalam keempat laporan diatas, dicatatan inilah poin-poin tersebut dijelaskan lebih lanjut.

2.2.10.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

2.2.12 Pengertian Pendapatan

Bentuk-bentuk pendapatan karyawan selain upah pokok bisa sangat beragam tergantung kebijakan, kemampuan dan nilai saing masing-masing Perusahaan, yang penting untuk diperhatikan adalah:

1. Atas pendapatan karyawan selain upah pokok, perlu penegasan masuk ke dalam komponen yang mana, apakah tunjangan tetap atau tunjangan tidak tetap atau malahan dalam bentuk pendapatan di luar upah.
2. Tunjangan Tetap adalah pembayaran yang dilakukan secara teratur dan tidak dikaitkan dengan kehadiran karyawan atau prestasi kerja tertentu.
3. Apabila telah ada penegasan komponen atas pendapatan-pendapatan yang ada, maka perlu diperhatikan ketentuan besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75% (tujuh puluh lima per seratus) dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap.

4. Apabila akan ada perubahan ketentuan yang telah ada dalam Peraturan Perusahaan, maka perlu ada kesepakatan dari karyawan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

- a. Ahmad Tobari (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pemberdayaan Usaha Kecil melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Studi pada program Kemitraan Perum Perumnas Reg.VI”*, Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pemberian pinjaman modal usaha telah dilaksanakan sesuai prosedur yang baik dan dapat membantu Mitra Binaan dalam mengembangkan usahanya.
- b. Wenny Setiawati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *“Penerapan Corporate Social Responsibility melalui Program Kemitraan Telkom Community Development Center Surabaya Timur dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Pada Pengrajin Batik di Jetis – Sidoarjo”*. Hasil dari penelitian ini sendiri adalah bahwa program Kemitraan yang dilakukan oleh PT. Telkom mempunyai kejelasan serta telah mendapat dukungan baik dari pemerintah maupun dari pihak Telkom dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan yang mendukung pelaksanaan program, dan juga melaksanakan program kemitraan PT. Telkom telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Mitra Binaan juga merasa senang dengan bunga ringan yang dibebankan dan semua pengrajin batik yang ada di Jetis yang menjadi mitra binaan CDC PT. Telkom Surabaya Timur ini juga mengalami peningkatan usaha dan peningkatan penjualan

setelah mengikuti program ini. Kendala dalam penerapan program kemitraan ini adalah lamanya proses atau alur yang harus dilakukan sehingga tidak ada kepastian kapan mitra binaan menerima pinjaman dana, dan juga dalam pengembalian angsuran dana pinjaman yang menjadi kewajiban mitra binaan sering terlambat.

- c. Aries Muefti (2010) melakukan penelitian dengan judul "*Pelaksanaan Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Yogyakarta dalam Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat Melalui Usaha Ekonomi Produktif*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana Program Kemitraan BUMN yang setiap tahun meningkat belum sepenuhnya dapat disalurkan secara optimal. Faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi penyaluran dana Program Kemitraan secara signifikan terdiri dari promosi, prosedur, dan pembinaan. Penyebaran leaflet merupakan aktivitas yang paling valid dalam mendukung promosi, kemudian diikuti oleh pemasaran dan sosialisasi. Dalam hal prosedur, ditemukan bahwa penyederhanaan proses administrasi merupakan langkah yang paling sesuai untuk meningkatkan penyaluran dana Program Kemitraan dibandingkan pengenaan agunan dan tingkat bunga. Temuan ini sekaligus memperkuat bukti empirik dari penelitian-penelitian sebelumnya di bidang keuangan mikro yang menemukan bahwa agunan dan tingkat bunga bukan merupakan penentu utama dalam pembiayaan usaha mikro, melainkan akses. Monitoring dan evaluasi merupakan komponen yang berperan

paling penting dalam proses pembinaan. Peran monitoring dan evaluasi lebih valid dibandingkan dengan pendampingan dan pelaporan. Temuan penting lainnya adalah bahwa dana Program Kemitraan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat yang dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro, perluasan kesempatan kerja, dan ekspansi usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kemitraan merupakan bentuk perwujudan dari Demokrasi Ekonomi dan Ekonomi Pancasila.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UKM yang menjadi Mitra Binaan PT. Telkom sub area Malang yaitu Industri Sari Apel Brosem berlokasi di jalan Bromo RW 10, kelurahan Sisir, kecamatan Batu, kota Batu, Jawa Timur. Adapun alasan program pembiayaan PK (Program Kemitraan) Mitra Binaan PT. Telkom sub area Malang pada industri Sari Apel Brosem sebagai obyek penelitian adalah:

1. Program pembiayaan PK (Program Kemitraan) Mitra Binaan PT. Telkom sub area Malang di kota Malang merupakan salah satu langkah yang sangat efektif dalam peningkatan dan pengembangan usaha mikro dan kecil.
2. Industri Sari Apel Brosem menyediakan, mencatat dan menyimpan berbagai bentuk pertumbuhan usahanya atas program pembiayaan PK (Program Kemitraan) PT. Telkom yang diterimanya, sehingga peneliti dapat mengetahui efek program ini terhadap pendapatan rata-rata karyawan dan kemampuan penyusunan laporan keuangan yang baik oleh perusahaan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor dan Bogdan, 1984:5). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai suatu kasus, yang dalam hal ini adalah bagaimanakah peran PK (Program Kemitraan) terhadap pendapatan perkapita dan kemampuan penyusunan laporan keuangan Sari Apel Brosem).

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

3.3.1.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2005 : 60), data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau informan.

Dari data primer ini peneliti ingin mendapatkan data tentang:

1. Format dan pemanfaatan dana dari PK (Program Kemitraan) oleh Sari Apel Brosem.
2. Peranan Program Kemitraan terhadap perkembangan usaha mitra binaan khususnya dilihat dari pendapatan rata-rata karyawan Sari Apel Brosem.
3. Data kuantitatif berupa nominal pendapatan yang didapatkan dari Mitra Binaan (Sari Apel Brosem).
4. Data kualitatif berupa gambaran umum usaha Sari Apel Brosem dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.

3.3.1.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005 : 62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder tersebut terdiri dari :

1. Data pendukung tentang pengklasifikasian usaha mikro dan kecil yang terdaftar menjadi Mitra Binaan, yang diperoleh dari bagian CDC (*Community Development Center*) PT. Telkom sub area Malang.
2. Data-data pendukung lainnya yang didapatkan tidak langsung dari objek penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Lapangan (*Field Research*)

Dilakukan dengan mendatangi langsung ke perusahaan untuk memperoleh data primer mengenai masalah yang diteliti melalui:

a. Wawancara

Data yang diperoleh terdiri dari kutipan langsung wawancara dari manager Sari Apel Brosem Bapak Ir. Irianto.

b. Observasi Langsung

Data yang didapat penulis melalui kegiatan observasi ini adalah proses produksi sari apel dan jenang apel, perilaku karyawan terhadap konsumen.

c. Penelaahan dokumen tertulis

Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah rincian laporan keuangan berupa laporan laba-rugi dan laporan inventaris perusahaan.

d. Diskusi

Data yang dihasilkan dari diskusi ini adalah peneliti mengetahui beberapa permasalahan yang sedang dialami perusahaan yang diketahui melalui diskusi dengan manager bapak Ir. Riyanto.

3.4.2 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk mendapatkan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku referensi. Catatan kuliah ataupun literatur-literatur, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan ilmu serta pengetahuan yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biken (dalam Widodo dan Muktar, 2000:123), analisis data adalah suatu proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang ditemukan dilapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif pada pendekatan non-statistik yang bersifat menggambarkan secara

tepat suatu keadaan dan fenomena. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi:

3.5.1 Analisis data sebelum dilapangan

Analisis dalam tahap ini dilakukan terhadap data hasil pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan peneliti untuk menentukan fokus penelitian. Diantara lain data-data sekunder tersebut adalah data yang didapat dari studi kepustakaan maupun data-data yang didapatkan dari PT. Telkom mengenai Industri Sari Apel Brosem. Akan tetapi, fokus penelitian pada tahap ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.

3.5.2 Analisis data selama dilapangan

Pada tahap ini, analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara dan observasi. Pada saat wawancara penulis telah melakukan analisis terhadap jawaban dari responden. Penulis terus memberikan pertanyaan sampai batas tertentu diperoleh data yang valid. Wawancara penulis lakukan dengan manager Brosem Ir. Riyanto.

3.5.3 Analisis data selesai dilapangan

Pada tahap akhir proses analisis dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis domain, yaitu memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian (Sari Apel Brosem) atau dari situasi sosial Sari Apel Brosem.
2. Analisis taksonomi, yaitu penjabaran secara terinci dari analisis domain melalui observasi terfokus sesuai dengan tujuan awal penulisan skripsi.
3. Analisis komponensial, yaitu mencari ciri spesifik pada setiap detail struktur internal, dan
4. Analisis tema cultural, yaitu mencari hubungan antara domain dan hubungan dengan seluruh komponen, akhirnya dapat menentukan tema/judul penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Profil Industri

4.1.1 Latar Belakang Berdirinya Industri

BROSEM merupakan sebuah usaha kecil mandiri yang memproduksi minuman sari apel dalam kemasan secara home industry, berlokasi di jalan Bromo RW 10, kelurahan Sisir, kecamatan Batu, kota Batu, Jawa Timur. BROSEM yang merupakan singkatan dari Bromo-Semeru ini berdiri sejak tahun 2004. Usaha ini, awalnya tercetus oleh ide sebuah perkumpulan PKK yang terdiri dari sekitar 20 ibu rumah tangga.

4.1.2 Visi dan Misi

VISI

Brosem menjadi Icon kota Batu sebagai sentra produksi olahan dan pemberdayaan masyarakat.

MISI

Mengurangi pengangguran dengan memberdayakan ibu-ibu kelompok PKK yang ada dilingkungan sekitarnya.

4.1.3 Perkembangan Industri

Sejak tahun 2005, Brosem resmi bergabung menjadi Mitra Binaan PT. Telkom dan memperoleh bantuan permodalan pertama dari Program

Kemitraan sebesar Rp. 15.000.000 dan bantuan dari presiden RI sebesar Rp. 125.000.000. Pada saat itu Brosem mampu menjual rata-rata 10-20 dos sari apel. Dan pada tahun itu pula Brosem mulai mengelola saham sebagai sumber modal. Pada tahun 2007 Brosem melakukan langkah besar yaitu dengan membeli rumah produksi yang dari tahun 2005 dikontrak dengan menggunakan dana bantuan dari PT. Telkom sebesar Rp. 250.000.000. Selain digunakan untuk membeli rumah produksi dana yang didapatkan tadi digunakan untuk memindahkan toko ketempat yang lebih luas yaitu di jalan Bromo kota Batu dengan luas 200 meter persegi. Pada tahun 2009 Brosem juga mendapatkan dana bantuan dari Dinas Pemerintah Pusat yang digunakan untuk membeli tambahan mesin produksi.

4.1.4 Kebijakan Kualitas

1. Jaminan Kualitas

Setiap karyawan menjaga kualitas dalam setiap proses produksi.

2. Utamakan Pelanggan

Kepuasan pelanggan adalah prioritas dalam segala kegiatan dan selalu berusaha untuk mencapainya.

3. Kenyataan

Ada 3 hal yang harus dilakukan : pergi ke tempat yang nyata, melihat kenyataan, dan kebersihan lingkungan.

4.1.5 Pengembangan SDM

Untuk meningkatkan produktivitas maka harus diimbangi dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM), oleh karena itu Brosem melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Pelatihan Anggota/ kelompok

pelatihan manajemen produksi, pengemasan (*packaging*), pemasaran hasil produksi, dll.

2. Mengikuti berbagai seminar

para anggota digilir untuk menghadiri undangan tersebut sesuai dengan jobdescnya masing-masing agar dapat mengembangkan dalam kelompok kerjanya.

3. Study banding

Untuk menunjukkan secara langsung apa yang dikerjakan oleh kelompok usaha di daerah lain yang sudah sukses, maka perlu anggota diajak melihat dan belajar.

4.1.6 Prestasi

1. Juara 1

UKM award 2009 yang diadakan oleh PT. Semen Gresik, Tbk

Bidang kepatuhan terhadap angsuran.

2. Juara harapan II

Lomba Cipta Menu Penganekaragaman Pangan

Surabaya, November 2007

3. Juara Pertama (I)

Pengembangan Ketahanan Pangan Tingkat Propinsi Jawa Timur Tahun 2007,

Katagori Kelompok Masyarakat.

Surabaya, Juli 2007

4. Juara I

Pada kegiatan “ GELAR PRODUK OLAHAN “

Dalam rangka Hari Krida Pertanian ke-34 tahun 2006

Surabaya, 25 Juli 2006

4.1.7 Struktur Organisasi

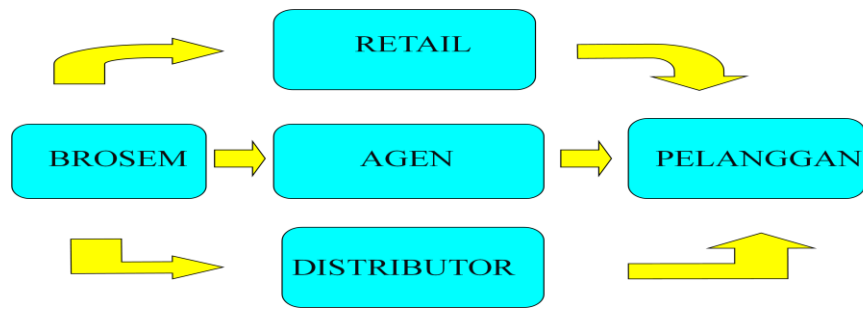
Struktur Organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal organisasi diolah. Struktur Organisasi terdiri atas unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi, atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan ukuran satuan kerja (Rakhmantika, 2012).

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Brosem



4.1.8 Sasaran Bisnis

Gambar 4.2 Alur Sasaran Bisnis Brosem



4.2 Pembahasan

4.2.1 Kemitraan Sari Apel Brosem

Mitra produksi

Untuk kelancaran proses produksi Brosem menjalin kerja sama dengan petani dan pedagang apel sebagai pemasok utama bahan baku, supplier untuk bahan tambahan serta industri plastik, dan karton sebagai bahan penunjang.

Mitra pemasaran

Dalam hal ini Brosem melakukan pendekatan dengan berbagai pihak yang terkait dengan hasil produksi untuk dipasarkan diberbagai instansi pemerintah, swasta serta pasar baik tradisional maupun pasar modern.

Kemitraan dengan Pemerintah

Dalam hal ini pihak Brosem membuka peluang kepada tamu dari pemerintahan untuk berkunjung ke kelompok industry Brosem untuk melihat kegiatan yang dilakukan dan pada akhirnya terjadi transaksi jual beli.

Kemitraan dengan BUMN

Kemitraan yang dilakukan adalah segala kegiatan yang membutuhkan minuman terutama sari apel, dan Brosem menawarkan logo atau identitas perusahaan BUMN tersebut ditaruh pada lead cup sari apel.

Kemitraan dengan pasar modern (swalayan)

Kemitraan ini terjalin dengan sistem konsinyasi yang pembayarannya dilakukan satu bulan sekali dengan sistem hanya barang yang terjual saja yang dibayar.

Kemitraan dengan pasar tradisional

Kemitraan ini dilakukan dengan toko-toko kecil dan PKL yang ada di pinggir jalan yang distribusinya disalurkan langsung oleh sales-sales Brosem sendiri.

Kemitraan dengan Distributor

Kemitraan ini dilakukan dengan menghubungi perusahaan jasa distribusi (distributor) untuk berbagai jenis makanan dan minuman untuk dipasarkan ke berbagai daerah di Jawa Timur atau luar Jawa.

Kemitraan dengan Travel agency

Sistem ini dilakukan disaat kunjungan dari berbagai instansi yang mengadakan studi banding atau wisata industri, dari pihak travel akan mengarahkan tamunya ke Brosem.

4.2.1.1 Kemitraan dengan PT. Telkom

Pada tahun 2005 tersebut Brosem pertama kali mendapatkan bantuan pinjaman dana dari PT. Telkom sebesar Rp. 15.000.000,-. Dari tahun ke tahun Brosem mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dari pertimbangan inilah PT. Telkom selalu memberikan kepercayaan untuk memberikan pinjaman kepada Brosem. Pada tahun-tahun berikutnya bantuan yang diberikan kepada Brosem semakin meningkat, terhitung pada 2006 bantuan diberikan sebesar Rp. 25.000.000,-, tahun 2007 meningkat lagi menjadi Rp. 75.000.000,-, pada tahun 2008 memperoleh bantuan sebesar Rp. 150.000.000,-, dan terakhir pada akhir tahun 2009 Brosem mendapatkan bantuan sebesar Rp. 250.000.000,- dari PT. Telkom. Selain dalam bentuk bantuan dana Brosem juga mendapatkan bantuan dalam bentuk lain dari PT. Telkom, seperti halnya pada tahun 2009 menerima bantuan hibah berupa 5 unit komputer dari PT. Telkom guna kepentingan operasional usaha.

Dalam Program Kemitraan ini tidak hanya terbatas kepada dana atau uang saja yang didapatkan oleh Brosem tetapi juga program pembinaan yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan-pelatihan kepada manajemen, yaitu:

- Pelatihan motivasi bisnis
- Pelatihan manajemen kewirausahaan
- Pelatihan Manajemen keuangan dan analisis bisnis
- Pelatihan dasar untuk komunitas
- Pelatihan manajemen akses pasar
- Pelatihan ICT
- Pelatihan on-air/talk show

4.2.2 Keberadaan Laporan Keuangan Brosem

Menurut IAI dalam ED-PSAK-UKM (2008) :

SAK ETAP adalah suatu prinsip, prosedur, metode atau aturan penyusunan laporan keuangan pada entitas tanpa akuntabilitas public yaitu entitas usaha yang tidak (belum) tercatat di pasar modal atau tidak dalam proses pengajuan di pasar modal dan entitas ini bukan lembaga keuangan. Entitas usaha yang dimaksud disini adalah untuk unit usaha ekonomi berskala kecil dan menengah (UKM).

Didalam melaporkan kondisi keuangan Brosem mulai dari awal berdiri hingga saat ini setiap periodenya membuat dua laporan yaitu laporan laba-rugi dan laporan inventaris.

Tabel 4.1 Format Laporan Laba-rugi Brosem

LAPORAN RUGI LABA 20XX

MONTH	Januari	Feb	dst	total 1 tahun
Penjualan				
Pembelanjaan administrasi				
Pemasukan non operasional				
Pembelanjaan non operasional				
Pengeluaran tak terduga				
Net profit				
Bahan baku				
Proses luar				
Siklus				

Keperluan kantor				
Sub total				
Gaji karyawan				
Konsumsi				
Penurunan nilai alat				
Bunga pinjaman				
Pajak				
Pemeliharaan alat-alat produksi				
Transportasi				
Kerperluan dinas luar				
Pembelajaran				
Promosi				
Jamuan tamu-tamu				
Kerusakan				
Lain-lain				
Telpon				
Listrik				
Air				
Sub total				
Total exp				
Jumlah karyawan				
Prosentasi keuntungan				
Beaya produksi				

Tabel 4.2 Format Laporan Inventaris Brosem

DESEMBER 20XX

NO	INVENTARIS	JUMLAH (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	Tabungan bank BNI		
2	Tabungan siklus		

3	Uang tunai		
4	Piutang		
5	Inventaris Gedung/ alat kerja/kantor		
6	Inventaris mobil		
7	Bahan baku + penunjang		
8	Stok Sari apel & Jenang apel		
9	Instalasi Sari Apel		
10	Sealer mesin		
11	Sewa toko		
12	Koperasi dan HAKI		
13	BKP		
14	Saham		
15	Pinjaman Telkom		
	JUMLAH		
	TOTAL ASET		

4.2.2.1 Peran PK (Program Kemitraan) terhadap Laporan Keuangan Brosem

Didalam perkembangan laporan keuangan suatu perusahaan tidak jarang dipengaruhi oleh bantuan keuangan yang diterima suatu perusahaan tersebut. Hal ini juga terjadi kepada Industri Sari Apel Brosem, ini dapat dilihat dari perkembangan laporan keuangan setelah menerima bantuan modal dari program kemitraan, baik dari segi format maupun kualitas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Pusat Pengembangan Akuntansi FE UII (2011):

Secara umum usaha kecil dan menengah memiliki karakteristik antara lain: (1) Sistem pembukuan yang sederhana, (2) Marjin usaha yang tipis karena persaingan yang sangat tinggi, (3) Modal terbatas,

(4) Pengalaman manajerial yang terbatas. Selain itu, usaha kecil dan menengah juga tergolong dalam usaha rumahan. Sehingga cenderung memiliki waktu usaha yang singkat.

Menurut Ir. Riyanto selaku manager Brosem dalam wawancara kami (2012),

Pada waktu pelatihan keuangan sich kebanyakan sama mas problemnya para mitra binaan, sama-sama mencatatnya masih sederhana, Ya, pokoknya sich kita bisa tahu untung apa rugi usaha kita, gitu aja sich mas.

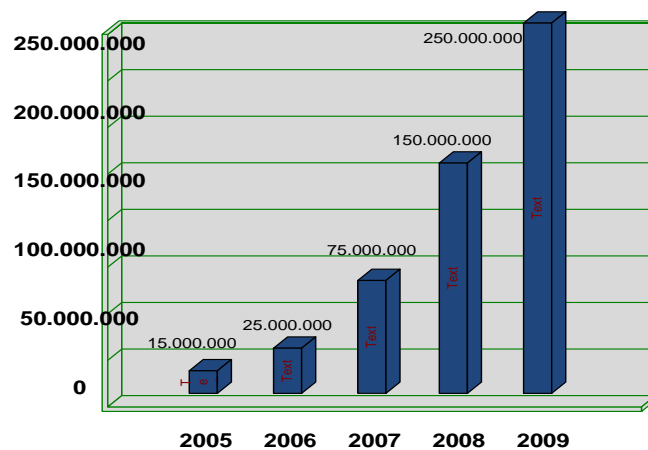
Untuk evaluasi laporan keuangan sendiri PT. Telkom memiliki kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh mitra binaan. Proses evaluasi yang dilakukan PT. Telkom terhadap laporan keuangan Brosem diantaranya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Dapat dipahami, artinya laporan keuangan mudah untuk dipahami oleh pemakai (PT. Telkom, Mitra Binaan yang lain).
- b. Relevan, artinya laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan operasional perusahaan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan dalam hal ini manajemen Brosem.
- c. Materialitas, tidak adanya kelalaian dalam pencatatan yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.
- d. Keandalan (*reliable*), artinya informasi laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*).

- e. Netralitas, artinya informasi akuntansi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
- f. Kelengkapan, artinya informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
- g. Dapat dibandingkan, artinya informasi akuntansi harus dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya serta dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis (bisa dijadikan bahan untuk *sharing* antar mitra binaan).

Didalam penilaian tersebut apabila hasil yang ditunjukkan oleh laporan keuangan mitra binaan sesuai dengan kriteria diatas maka PT. Telkom akan melanjutkan bantuan permodalan mereka maupun bantuan dalam bentuk yang lainnya.

Gambar 4.3 grafik peningkatan bantuan permodalan Brosem



Selain dari segi kualitas laporan keuangan Brosem yang semakin baik yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi PT. Telkom dalam bentuk bantuan permodalan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, pelatihan dari Program Kemitraan ini juga memiliki dampak terhadap format laporan keuangan Brosem itu sendiri. Berikut adalah perkembangan format laporan keuangan Brosem:

4.3 Tabel Format Lama Laporan Laba-Rugi Brosem

MONTH	Januari	Feb	dst
Penjualan			
Pembelanjaan administrasi			
Pemasukan non operasional			
Pembelanjaan non operasional			
Pengeluaran tak terduga			
Net profit			
Bahan baku			
Proses luar			
Siklus			
Keperluan kantor			
Sub total			
Gaji karyawan			
Konsumsi			
Penurunan nilai alat			

Bunga pinjaman			
Pajak			
Pemeliharaan alat-alat produksi			
Transportasi			
Kerperluan dinas luar			
Pembelajaran			
Promosi			
Jamuan tamu-tamu			
Kerusakan			
Lain-lain			
Telpon			
Listrik			
Air			
Sub total			
Total exp			

4.4 Format Baru Laporan Laba-Rugi Brosem

MONTH	Januari	Feb	dst	total 1 tahun
Penjualan				
Pembelanjaan administrasi				
Pemasukan non operasional				
Pembelanjaan non				

operasional				
Pengeluaran tak terduga				
Net profit				
Bahan baku				
Proses luar				
Siklus				
Keperluan kantor				
Sub total				
Gaji karyawan				
Konsumsi				
Penurunan nilai alat				
Bunga pinjaman				
Pajak				
Pemeliharaan alat-alat produksi				
Transportasi				
Kerperluan dinas luar				
Pembelajaran				
Promosi				
Jamuan tamu-tamu				
Kerusakan				
Lain-lain				
Telpon				
Listrik				
Air				
Sub total				
Total exp				
Jumlah karyawan				

Prosentasi keuntungan				
Beaya produksi				

4.2.3 Pendapatan Rata-rata Karyawan Sebelum Memperoleh Program Kemitraan PT. Telkom

Ditahun awal berdirinya usaha ini, Brosem masih melakukan kegiatan produksi didapur salah satu karyawannya yang saat itu hanya memiliki 2 orang karyawan saja, dan pada saat itu produksi masih sebatas pembuatan jenang apel saja. Pendapatan karyawan pun pada saat itu tidak pasti dari satu bulan ke bulan yang lainnya, dikarenakan proses produksi masih dilakukan apabila produk yang diproduksi sebelumnya sudah laku terjual, sehingga pendapatan rata-rata karyawan pada saat itu diperkirakan hanya Rp. 50.000,- per bulannya.

Seperti yang dikutip dari wawancara dengan manager Brosem, Ir. Rianto (2012),

Awal-awal berdiri tahun 2004 dulu kita cuma punya dua karyawan mas, dan itupun masaknya masih didapur warga. Ya, kalau ditanya pendapatannya paling Cuma 50 ribu saja per bulannya.

4.2.3.1 Peranan Program Kemitraan Terhadap Pendapatan Rata-rata Karyawan

Kota Batu dikenal dengan kesejukan udaranya dan banyaknya lokasi wisata yang dapat dikunjungi para wisatawan saat bersama

keluarga. Beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan angka kunjungan wisatawan ke Jawa Timur, dan hal ini menjadi salah satu potensi pendapatan yang besar bagi Jawa Timur maupun kota dimana lokasi wisata tersebut berada.

Tabel 4.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Batu

TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN
2005	942.065
2006	946.764
2007	1.122.037
2008	950.525
2009	1.011.231

Sumber: BPS Kota Batu, 2010

Selain terkenal dengan potensi wisatanya, Kota Batu juga terkenal sebagai penghasil buah Apel yang mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan buah apel dari daerah lain. Apel masih menjadi buah-buahan yang dominan diusahakan oleh para petani di Kota Batu. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Jenis, Jumlah Pohon dan Produksi Tanaman Buah Kota Batu

No.	Komoditi	Jumlah Pohon	Produksi (ton)
1.	Apel	2631.919	14.744
2.	Jeruk	29.840	136
3.	Alpoket	14.830	224

Sumber: Dinas Pertanian Kota Batu Tahun 2004

Sektor pertanian masih menjadi sumber penghasilan terbesar masyarakat pedesaan Kota Batu. Masyarakat kota Batu sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 29.882 orang atau sebesar 53.52%. dalam distribusi prosentase PDRB Kota Batu tahun 2003 sektor pertanian menempati posisi kedua terbesar dengan kontribusi sebesar 21.17% (ADHB) dan 23.54% (ADHK). Sementara sektor industri olahan (kontribusi didominasi oleh sub sektor makanan dan minuman olahan) memberikan kontribusi 8.34% (ADHB) dan 8.33% (ADHK).

Dengan melihat potensi besar yang ada seperti yang telah dijelaskan diatas dan melihat kemampuan Brosem pada saat itu hanya mampu memproduksi dalam skala yang sangat kecil dan dengan pendapatan rata-rata hanya Rp. 50.000,- pada tahun itu, maka pada tahun 2004 manajemen Brosem mengambil satu kebijakan yaitu untuk mengembangkan industri mereka agar lebih bisa memaksimalkan potensi-potensi tersebut.

Sejak awal tahun 2005 Brosem resmi menjadi Mitra Binaan PT. Telkom. Pada tahun 2005 tersebut Brosem pertama kali mendapatkan bantuan pinjaman dana dari PT. Telkom sebesar Rp. 15.000.000,-. Dari tahun ke tahun Brosem mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dari pertimbangan inilah PT. Telkom selalu memberikan kepercayaan

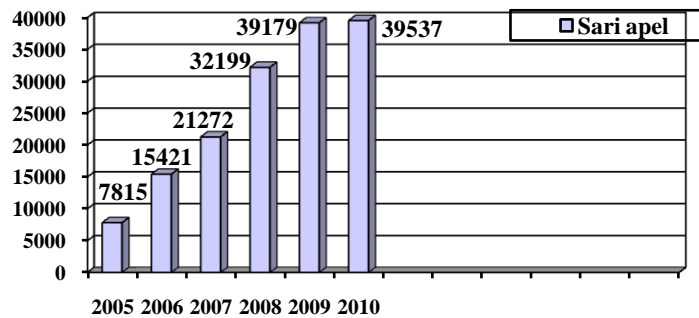
untuk memberikan pinjaman kepada Brosem. Pada tahun-tahun berikutnya bantuan yang diberikan kepada Brosem semakin meningkat, terhitung pada 2006 bantuan diberikan sebesar Rp. 25.000.000,-, tahun 2007 meningkat lagi menjadi Rp. 75.000.000,-, pada tahun 2008 memperoleh bantuan sebesar Rp. 150.000.000,-, dan terakhir pada akhir tahun 2009 Brosem mendapatkan bantuan sebesar Rp. 250.000.000,- dari PT. Telkom. Selain dalam bentuk bantuan dana Brosem juga mendapatkan bantuan dalam bentuk lain dari PT. Telkom, seperti halnya pada tahun 2009 menerima bantuan hibah berupa 5 unit komputer dari PT. Telkom guna kepentingan operasional usaha.

Dengan bantuan-bantuan tersebut Brosem gunakan untuk membeli aset-aset guna mendukung pertumbuhan industri, aset-aset tersebut adalah:

<u>Jenis</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Keterangan</u>
1. Rumah produksi	1	Milik Brosem
1. Mesin pengemas manual	2	Milik Brosem
2. Mesin pengemas semiauto	5	Milik Brosem
3. Mobil espas	1	Milik Brosem
4. Outlet	1	Sewa
5. Instalasi pengemasan	1	Milik Brosem

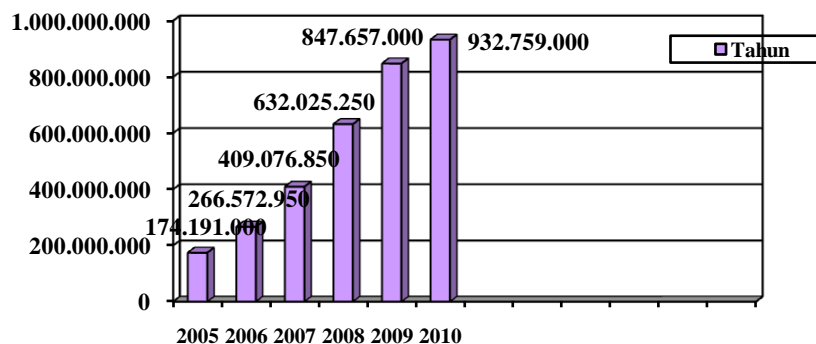
Dengan aset-aset yang dimiliki tersebut sektor produksi dan penjualan produk terus meningkat dari tahun-ketahun.

Gambar 4.4 Grafik Produksi Sari Buah Apel Brosem



Jumlah produksi yang terus meningkat dari tahun ketahun tentunya tidak lain merupakan dampak dari jumlah permintaan yang terus meningkat, tidak hanya dari sektor sari buah apelnnya saja melainkan dari seluruh produk yang diproduksi, sehingga meningkatkan pula angka penjualan produk Sari Apel Brosem itu sendiri.

Gambar 4.5 Angka Penjualan Produk Sari Apel Brosem



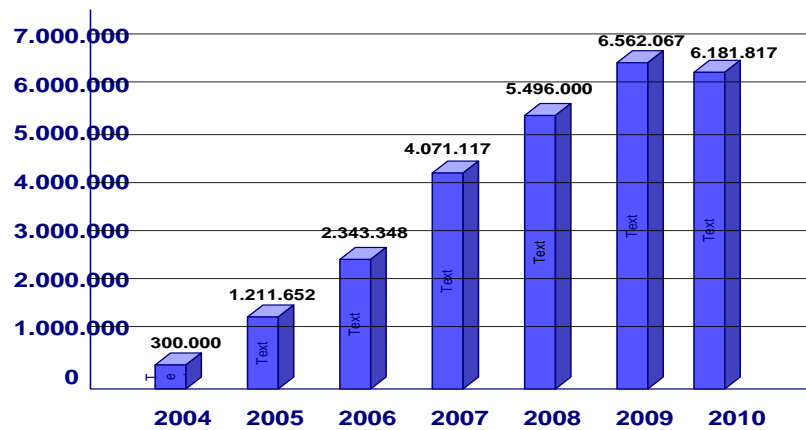
Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas dan tingkat penjualan Brosem telah mengalami peningkatan yang signifikan sejak mendapatkan bantuan lunak dari Program Kemitraan PT.

Telkom. Kedua faktor diatas tentunya secara tidak langsung akan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan karyawan pula.

Berikut rata-rata pendapatan/gaji karyawan mulai dari tahun 2005 hingga 2010:

Tahun 2005 : Total gaji karyawan	Rp. 18.174.780
Jumlah karyawan	<u>15</u> :
Rata-rata gaji karyawan	<u>Rp. 1.211.652</u>
Tahun 2006 : Total gaji karyawan	Rp.35.150.215
Jumlah karyawan	<u>15</u> :
Rata-rata gaji karyawan	<u>Rp. 2.343.348</u>
Tahun 2007 : Total gaji karyawan	Rp. 61.066.750
Jumlah karyawan	<u>15</u> :
Rata-rata gaji karyawan	<u>Rp. 4.071.117</u>
Tahun 2008 : Total gaji karyawan	Rp. 82.440.000
Jumlah karyawan	<u>15</u> :
Rata-rata gaji karyawan	<u>Rp. 5.496.000</u>
Tahun 2009 : Total gaji karyawan	Rp. 98.431.000
Jumlah karyawan	<u>15</u> :
Rata-rata gaji karyawan	<u>Rp. 6.562.067</u>
Tahun 2010 : Total gaji karyawan	Rp. 92.727.250
Jumlah karyawan	<u>15</u> :
Rata-rata gaji karyawan	<u>Rp. 6.181.817</u>

Gambar 4.6 Pendapatan rata-rata karyawan



4.2.4 Kendala yang Dihadapi Sari Apel Brosem

Didalam usaha Sari Apel Brosem ini sampai sekarang masih ada permasalahan yang dihadapi untuk mengembangkan usahanya antara lain:

1. Peralatan produksi

Untuk peralatan produksi masih manual, sehingga pada saat high sesion mereka kesulitan untuk mencapai produktivitas yang diinginkan oleh pasar.

2. Alat transportasi

Dalam hal ini Brosem memang sudah memiliki mobil tapi bukan untuk angkutan barang atau untuk pengiriman produk pesanan, sehingga kalau ada permintaan dari luar kota mereka harus menyewa mobil bok atau pickup dari pihak lain.

Sebagai upaya yang telah Brosem lakukan selama ini adalah:

1. Pengajuan untuk mendapatkan peralatan mesin dari pemerintah (untuk meningkatkan produktivitas)
2. Untuk pengiriman jarak jauh Brosem selalu melayaninya dengan jalan menyewa kendaraan dari pihak lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sari Apel Brosem menjalin kemitraan tidak hanya dengan PT. Telkom saja, namun beberapa pihak tercatat pernah menjalin kemitraan dengan Sari Apel Brosem. Diantaranya untuk memproduksi produknya mereka menjalin kemitraan dengan para petani dan pedagang apel sebagai pemasok utama bahan baku, supplier untuk bahan tambahan serta industri plastik dan karton sebagai bahan penunjang. Untuk memasarkan produk mereka menjalin kemitraan dengan pihak Pemerintah, BUMN, pasar modern, pasar tradisional, distributor, dan travel agency. Tetapi dari kesemuanya tadi pihak yang secara berkelanjutan dari tahun ke tahun menjalin kemitraan dengan Sari Apel Brosem dan memberikan dampak besar didalam pertumbuhan usaha ini adalah PT. Telkom melalui program Kemitraannya berupa bantuan dalam bentuk permodalan.
2. Program Kemitraan yang didapatkan oleh Sari Apel Brosem dari PT. Telkom berupa bantuan permodalan dalam bentuk uang maupun alat-alat untuk menunjang usaha seperti unit-unit komputer. Selain itu Sari Apel

Brosem juga mendapatkan beberapa kegiatan pelatihan dari program kemitraan ini, diantaranya adalah pelatihan motivasi bisnis, pelatihan manajemen kewirausahaan, pelatihan manajemen keuangan dan analisis biaya, pelatihan dasar untuk komunitas, pelatihan manajemen akses pasar, pelatihan ICT, dan pelatihan on-air/ talk show. Bantuan-bantuan ini khususnya dalam bentuk permodalan memberikan dampak besar terhadap peningkatan pendapatan perusahaan, dan secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan rata-rata karyawan setiap tahunnya, terhitung mulai tahun 2005 (awal mendapatkan bantuan permodalan) sampai 2010 pendapatan rata-rata karyawan meningkat pada kisaran 15% sampai 30% per tahunnya.

3. Meskipun bantuan permodalan ini berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan rata-rata karyawan namun pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh Sari Apel Brosem sendiri masih sangat minim dalam segi format. Meskipun didalam program kemitraan tersebut terdapat beberapa program pelatihan mengenai keuangan tetapi PT. Telkom sebagai pihak yang memberikan pelatihan hanya menitik beratkan kepada kemudahan laporan keuangan tersebut untuk dipahami dan pertanggungjawaban yang baik dari Brosem atas laporan keuangan itu sendiri, bukan dari kualitas laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK-ETAP maupun PSAK Non-ETAP. Tetapi melalui pelatihan keuangan yang didapatkan dari Program Kemitraan ini,

laporan keuangan Sari Apel Brosem saat ini lebih mudah untuk dipahami oleh pengguna, dan pertanggungjawabannya pun menjadi lebih baik.

5.3 Saran

Saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan yang lebih beragam jenisnya sehingga dapat diketahui dampak Program Kemitraan yang diperoleh dari masing-masing jenis perusahaan.
2. Alangkah baiknya terkait dengan penyajian laporan keuangan mitra binaan, PT. Telkom mengarahkan dan memberikan pelatihan kepada para mitra binaannya untuk menseragamkan laporan keuangan mereka sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah yaitu SAK-ETAP. Sehingga proses evaluasi bisnis dan kelangsungan usaha mitra binaan kedepannya bisa lebih baik lagi dan menjadi sebuah usaha yang lebih mandiri dan solid, baik dari segi keuangannya maupun dari segi manajemen usahanya.
3. Apabila kondisi memungkinkan alangkah baiknya PT. Telkom memberikan reward kepada mitra binaan yang memberikan performa bagus, baik dalam pertumbuhan usahanya maupun dari segi penyajian laporan keuangannya, agar mitra binaan lebih termotivasi untuk memanfaatkan seluruh bentuk bantuan yang didapatkan dari program ini secara lebih baik dan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Adam. 2012. *Corporate Social Responsibility*. (online), (<http://republika.co.id>), diakses Mei 2012
- Bappeda Kota Batu, 2004. Laporan Akhir Perencanaan Program Jangka Menengah Kawasan Agropolitan Kota Batu. (Online). (<http://google.com>), didownload Desember 2012
- Bappeda Kota Batu, 2004. Pengembangan Kawasan Agropolitan Bernuansa Wisata di Kota Batu. (Online). (<http://google.com>), didownload Desember 2012
- D.A, Chandra, 2009, *SAK ETAP vs SAK Umum*, (online), (<http://himatansi.org>), diakses Agustus 2012
- Dumright, 2001, *Corporate Social Responsibility*, (online), www.google.com, diakses Juni 2012
- Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2007, *UU 40-2007 - Perseroan Terbatas*, (www.djpp.depkumham.go.id), didownload Agustus 2012
- Emanuel, Victor, 2011. *corporate social responsibility*. (online), (<http://wordpress.com>). diakses Mei 2012
- Ernawati, Setya, 2012, *Rangkuman isi SAK-ETAP*, (online), (<http://google.com>), diakses Juli 2012
- Gultom, Elisatris, 2011, *Corporate Social Responsibility*, (online), (<http://wordpress.com>). diakses Juni 2012
- Hoesada, Jan. *Mengenal Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. FE-UM Malang. 2011: Malang
- H, Kusnandi. *Pengantar Manajemen (Konseptual & Perilaku)*. 1999: Bandung
- Irfani, Rakhmatika, 2012, *Struktur Organisasi Perusahaan*, (online), (<http://wordpress.com>), diakses agustus 2012
- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*. Edisi pertama. BPFE-YOGYAKARTA.2010: Yogyakarta
- Jurnal SDM, 2012, Pengertian laporan keuangan, (online), (scr3.kliksaya.com), diakses Juli 2012

- Kementrian Badan Usaha Milik Negara, 2007, *Program Kemitraan dan Bina Lingkungan*, (<http://google.com>), didownload Agustus 2012
- Martani, Dwi, 2011, *PSAK-1-PENYAJIAN-LAPORAN-KEUANGAN*, (online), (<http://google.com>), diakses Agustus 2012
- Menteri Badan Usaha Milik Negara, 2003, *Kepmen BUMN No. 2360*, (<http://google.com>), didownload Agustus 2012
- Menteri Badan Usaha Milik Negara, 2003, *Kepmen BUMN No. kep-236*, (<http://google.com>), didownload Agustus 2012
- Menteri Badan Usaha Milik Negara, 2007, *Kepmen BUMN No.KEP_236*, (<http://google.com>), didownload Agustus 2012
- Michelli, Joseph, A. *Starbucks Experience*. Harmoni. 2010: Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munawir, Sulaiman. *Akuntansi Dasar*. FE-UI.1991:Jakarta
- Mularman, Ali, 2012, *Pendapatan rata-rata karyawan*, (online), (<http://wordpress.com>), diakses Agustus 2012
- Mulyadi. 1997. *Sistem Akuntansi, edisi 3*. Yogyakarta. Badan Penerbit STIE YKPN
- Nanang, Wahyuni. *CSR Sebagai Salah Satu Pilar*. Nusa Dua. 2009: Surabaya
- Nindita, Rita, 2012, *Corporate Social Responsibility*, (online), (<http://google.com>), diakses 10 Agustus 2012
- Peraturan Menteri Negara BUMN, *PER-05-MBU-2007*, (<http://google.com>), didownload 10 Agustus 2012
- Peraturan Perpajakan, 2007, *Keputusan Menteri Keuangan - 1232 KMK.013 1989*, (<http://google.com>), didownload Agustus 2012
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, 2007, *PER-05-MBU-2007*, (<http://google.com>), didownload Agustus 2012
- Peraturan Pemerintah, 1983, *peraturan pemerintah no.3 tahun 1983*, (<http://google.com>), didownload Agustus 2012

- Peraturan Pemerintah, 1998, *PP 1998 No.32*, (<http://google.com>), didownload Agustus 2012
- Ross, Westerfield, Jordan. *Pengantar Keuangan Perusahaan, buku 1 edisi 8*. Salemba Empat. 2009: Jakarta
- Suyatno, Edi. *Pengantar Menejemen*. Patriot. 2003: Jakarta
- Sugiyanto. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Syamsudin, Ali. *Management Strategic (dasar pengambilan kebijakan)*. Ganesa.2001: Bandung
- Siamat, Johan, Adi. *Management of Business*. Salemba Empat.2005: Jakarta
- Standar Akuntansi Keuangan, 2012, *Pendapatan Perkapita*, (online), (<http://google.com>), diakses Juli 2012
- Sukandar, Dadang, 2011, *Tugas Komisaris*, (online), (<http://google.com>), diakses agustus 2012
- Telkom Indonesia. *Direktori UMK (Usaha Mikro Kecil) Mitra Binaan Telkom, cetakan 2*. 2011: Jakarta.
- Taylor, Bogdan. *Theory construction (reliabilitas dan validitas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1984
- Teemporal, Trott, 2005, *corporate social responsibility*, (online), (<http://google.com>). diakses Juni 2012
- Telkom Indonesia, 2012, (<http://telkom.co.id>), didownload 25 juni 2012
- Undang - Undang Republik Indonesia, 2003, *pasal 2 UU No.19*, (<http://google.com>), didownload Agustus 2012
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2003, *UU No.19 tahun 2003*, (<http://google.com>), didownload Agustus 2012
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2008, *UU No.20 Tahun 2008 UMKM*, (<http://google.com>), didownload Agustus 2012
- Weygandt, Jerry, J. Donald E. Kieso. Paul D. Kimmel. *Accounting Principles edisi 7*. Salemba Empat.2008: Jakarta

Wikipedia Indonesia, 2012, *Kredit*, (online), (<http://wikipedia.com>), Agustus 2012

Wikipedia Indonesia, 2012, *Laporan Keuangan*, (online), (<http://wikipedia.com>), diakses juli 2012

Widodo, Muktar, 2012, *Analisis Data*, (online), (<http://google.com>), diakses Agustus 2012

Wikisource Indonesia, 1998, *UU no.10 1998 tentang perbankan*, (<http://google.com>), didownload Agustus 2012